

AVA GROWTH PLUS FUND DESEMBER 2025



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2024, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 293% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,86 triliun dan Rp 3,75 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	1.80%
Saham	98.20%

HARGA (NAB/UNIT)

1,129.04

KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 AKR Corporindo	12 Kalbe Farma
2 Alamtri Minerals Indonesia	13 Mayora Indah
3 Astra International-Pihak Terkait	14 Merdeka Copper Gold
4 Bank Central Asia	15 Merdeka Gold Resources
5 Bank Mandiri	16 Mitra Keluarga
6 Bank Rakyat Indonesia	17 Multi Bintang
7 Burni Resources	18 Sido Muncul
8 Burni Resources Minerals	19 Telkom Indonesia
9 Indika Energy	20 Triputra Agro Persada
10 Indofood CBP	21 Vale Indonesia
11 Indosat	

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Barang Konsumen Primer	21.27%	Kesehatan	10.06%
Keuangan	20.72%	Perindustrian	3.66%
Energi	15.92%	Properti dan Real Estat	3.13%
Barang Baku	12.11%	Barang Konsumen Non-Primer	1.37%
Infrastruktur	11.08%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Jan-25 :	-2.74%	Jul-25 :	1.54%
Feb-25 :	-12.39%	Aug-25 :	0.02%
Mar-25 :	2.47%	Sep-25 :	1.18%
Apr-25 :	7.11%	Oct-25 :	5.32%
May-25 :	5.86%	Nov-25 :	-1.95%
Jun-25 :	-4.12%	Dec-25 :	2.43%

Kinerja Tahunan:

2024	2023	2022	2021	2020
-9.16%	1.80%	9.66%	-0.45%	-5.98%

ULASAN PASAR

Pada bulan Desember, IDX80 tumbuh sebesar +0,63% MoM. Investor asing kembali mencatatkan posisi beli bersih pada Desember 2025, dengan arus masuk bersih sebesar IDR10,2 triliun (USD612 juta), didorong oleh beberapa rebalancing indeks utama. Pemerintah baru-baru ini merevisi aturan yang mengatur devisa hasil ekspor sumber daya alam (DHE SDA), yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2026. Sebanyak 100% penerimaan ekspor dalam valuta asing dari sumber daya alam (DHE SDA) wajib ditempatkan pada rekening khusus di bank BUMN yang memiliki izin devisa, dengan maksimum 50% dana tersebut dapat dikonversi ke rupiah. Regulasi baru ini berpotensi meningkatkan risiko likuiditas valas bagi bank swasta. Selain itu, Kementerian Keuangan telah menarik sebagian dana sebesar IDR75 triliun dari total penempatan SAL sebesar IDR276 triliun di bank BUMN pada Desember 2025, yang dapat semakin menekan likuiditas domestik. Dari sisi komoditas, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menyampaikan kemungkinan adanya pemangkas RKAB (rencana kerja dan anggaran biaya) untuk 2026 bagi penambang batu bara dan nikel guna memperbaiki ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan. Selain itu, pemerintah juga berencana untuk memperkenalkan pungutan ekspor bagi eksportir batu bara mulai tahun 2026. Kontributor utama pada indeks IDX80 adalah Burni Resources/BUMI (+51,24%), Bank Mandiri/BMRI (+4,94%), Energi Mega Persada/ENRG (+62,44%), Burni Resources Minerals/BRMS (+11,68%) dan XLSMART Telecom Sejahtera/EXCL (+39,82%). Sementara penekan indeks IDX80 adalah: Dian Swasthita Sentosa/DSSA (-6,00%), Barito Pacific/BRPT (-9,17%), Amman Mineral Internasional/AMMN (-7,55%), Bank Central Asia/BBKA (-2,36%) dan Telkom Indonesia/TLKM (-2,52%).

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal				Sejak Peluncuran
				Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	
AVA Growth Plus Fund	2.43%	5.77%	8.69%	3.17%	3.17%	-4.59%	4.17%	12.90%
Benchmark *	0.63%	8.00%	17.11%	10.07%	10.07%	1.56%	11.04%	28.56%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 4,20% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGRPF
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Bank Kustodian	: DBS	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 1.326,6 Miliar		
Jumlah Unit Beredar	: 1.175.021.647,3262		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.